

ABSTRAK

Kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya ditentukan oleh pemegang saham, tetapi *stakeholder* secara keseluruhan. Pada saat ini, muncul paradigma baru pada pemegang saham dan pengguna laporan keuangan, yaitu mereka tidak hanya memfokuskan pada perolehan laba perusahaan tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Pengungkapan dalam pelaporan keuangan mempunyai arti penting dalam pengambilan keputusan investasi. Kualitas pengungkapan perusahaan mempengaruhi tingkat kualitas keputusan investasi oleh investor. Sehingga perusahaan dituntut untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*, khususnya para investor dengan cara menyajikan laporan tambahan yang memuat tentang aspek sosial dan lingkungan yang terjadi di perusahaan, yaitu *Sustainability Reporting*. Menurut *Environment Canada, Industry Canada, and Natural Resources Canada* (2002), manfaat dari penyajian *Sustainability Reporting* adalah meningkatkan nilai pemegang saham. Untuk mengukur peningkatan nilai pemegang saham, kita menggunakan *return* saham dalam penelitian ini. Selain itu, dalam penelitian Healy dan Palepu (2000), salah satu bentuk konsekuensi ekonomi dari pengungkapan sukarela di pasar modal adalah mengurangi *cost of capital*. Oleh karena itu, penelitian mengenai respon investor terhadap penyajian *Sustainability Reporting* dengan mengukur perubahan nilai *return saham* dan *cost of equity capital*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai *return saham* dan *cost of equity capital* antara sebelum dan sesudah penerbitan *Sustainability Reporting* terhadap perusahaan-perusahaan yang termasuk nominasi ISRA 2005. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasinya, yaitu sebanyak 14 perusahaan yang terdaftar dan memperdagangkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan *Sustainability Reporting* dalam periode 2003 sampai 2006.

Dalam penelitian ini, digunakan variabel *cumulative abnormal return* dan *cost of equity capital* sebelum dan sesudah tanggal penerbitan *Sustainability Reporting* (SR) yang dihitung dengan bantuan Excel 2007. Lalu, penulis membandingkan dan menganalisis perbedaannya dengan uji T Sampel Berpasangan (*Paired-Samples T Test*) melalui program SPSS 13.0 for Windows.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *cumulative abnormal return* dan *cost of equity capital* sebelum dan sesudah tanggal penerbitan *Sustainability Reporting* pada perusahaan yang termasuk dalam nominasi ISRA 2005. Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa wacana tentang *Sustainability Reporting* masih belum direspon secara positif oleh investor di Indonesia.